

**PERSEPSI DAN KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK
SYARIAH BAGI IBU-IBU PENGAJIAN DI DESA
MANE RAMPAK KECAMATAN JULOK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

**YUSNITA
NIM. 4012015077**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2020 M / 1441 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERSEPSI DAN KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH BAGI IBU-
IBU PENGAJIAN DI DESA MANE RAMPAK KECAMATAN JULOK**

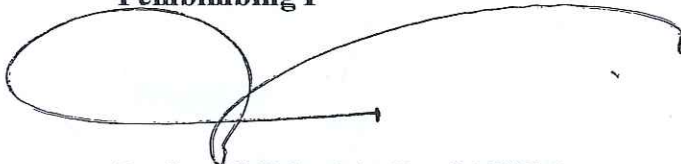
Oleh:

**Yusnita
NIM. 4012015077**

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 31 Oktober 2019

Pembimbing I



Dr. Ismail Fahmi Ar-Rauf, NST, MA
NIP. 19750829 200801 1 007

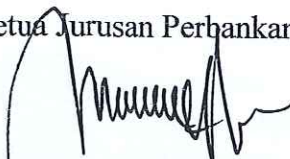
Pembimbing II



Fakhrizal, Lc. MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhammad Riza, Lc., MA
NIDN. 2014048404

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PERSEPSI DAN KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH BAGI IBU-IBU PENGAJIAN DI DESA MANE RAMPAK KECAMATAN JULOK". Yusnita, NIM 4012015077 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 30 Februari 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 30 Februari 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Dr. Ismail Fahmi Ar-Rauf, NST, MA
NIP. 19750829 200801 1 007

Penguji II

Fakhrizal, Lc.MA
NIP. 19850218 201801 1001

Penguji III

Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN. 2018059002

Penguji IV

Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, MCL
Nip. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnita
NIM : 4012015077
Tempat, Tanggal Lahir : Mane Rampak, 06 Juli 1995
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dsn. Bate Puteh, Desa Mane Rampak,
Kec. Julok, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI DAN KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH BAGI IBU-IBU PENGAJIAN DI DESA MANE RAMPAK KECAMATAN JULOK”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 21 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Yusnita
NIM. 4012015077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan.

(QS. At-Taubah: 105)

Janganlah sampai membuatmu ragu terhadap janji Allah SWT karena tidak adanya sesuatu yang di janjikan Allah walaupun jelas waktunya, ini agar tidak menjadikan cacat Basirohmu (mata hatimu) dan memadamkan nur hatimu.

(Al Hikam Ibnu Athoillah)

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Ayahanda tercinta dan mamak tercinta
Adik-adik, kakak-kakak dan abang tersayang
Seluruh anggota keluarga besar penulis
Teman-teman tercinta

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi dan Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mane Rane Rampak Kecamatan Julok” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta saran yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada ayahanda tercinta Nurdin dan ibunda tercinta Salamah atas segala doa dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Kakak kandung penulis Nuraina, Asnani, Ayu, abang kandung Faisal serta adek kandung Nurafrida, dan Alfina yang telah memberikan dukungan kepada saya secara moral maupun material
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, M. CL. Selaku dekan, dan Bapak Drs. Junaidi, M.Ed, Ma dan Bapak Dr. Ismail Fahmi Ar-rauf, Nst, MA, selaku wakil dekan sekaligus dosen pembimbing I, dan beserta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian penulis.
6. Bapak Muhammad Riza, Lc., MA selaku dosen Penasehat Akademik yang

telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.

7. Bapak Fakhiral Lc, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, masukan dan semangat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan akhir.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Untuk semua sahabat dan teman serta seluruh pihak yang sangat membantu namun tidak bias penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan Skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki penulisan skripsi-skripsi selanjutnya. Akhir kata, kepada Allah SWT. kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 30 Februari 2020

Penulis,

YUSNITA
NIM. 4012015077

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

d. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana =	رَبَّنَا
Nazzala =	نَزَّلَ
al-Birr =	الْبِرُّ
al-Ḥajj =	الْحَجُّ
Nu'imma =	نُعْمٌ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَنتَ الْرَّازِقِينُ
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīmul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرَاهِ وَمُرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ فِي سَبِيلِ الْبَيْتِ الْمَكِينِ
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an
Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	
PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN DAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	7
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Penjelasan Istilah	9
1.5 Batasan Masalah	10
1.6 Kajian Terdahulu	11
1.7 Metodologi Penelitian.....	17
1.7.1 Jenis Penelitian	17
1.7.2 Pendekatan Penelitian.....	18
1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
1.7.3 Sumber Data	19
1.7.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
1.7.5 Teknik Analisa Data	20
1.7.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	22
1.8 Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
2.1 Persepsi	25
2.1.1 Pengertian persepsi.....	25
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	26
2.1.3 Indikator-Indikator Persepsi	27
2.2 Pengambilan Keputusan Menabung	28
2.2.1 Pengertian Keputusan Menabung.....	28
2.2.2 Tahap-tahap Pengambilan Keputusan	29
2.2.3 Proses Pengambilan Keputusan.....	30
2.2.4 Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan	31
2.2.5 Dasar-Dasar Pendekatan Pengambilan Keputusan.....	31
2.2.6 Tipe-Tipe Keputusan	33
2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.....	33
2.3 Hubungan Persepsi Dengan Pengambilan Keputusan.....	34
2.4 Hubungan Keputusan Dengan Religiositas	34
2.5 Kesesuaian Ilmu Dengan Amalan	35

2.6 Pengetahuan Tentang Bank Syariah	36
2.6.1 Bank syariah	36
2.6.2 Karakteristik Bank Syariah.....	37
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
3.1.1 Kehidupan Ibu-Ibu Pengajian Setiap Hari	42
3.2 Hasil Penelitian	44
3.2.1 Hasil Penelitian Dengan Ibu-ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok	44
3.3 Pembahasan.....	49
3.3.1 Pembahasan Persepsi Dan Keputusan Menabung Di Bank Syariah Bagi Ibu- Ibu Pengajian Di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok.	49
3.4 Analisis Persepsi dan Keputusan Menabung di bank Syariah bagi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mene Rampak Kecamatan Julok	56
BAB IV PENUTUP	56
4.1 kesimpulan	56
4.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN I	63
LAMPIRAN II.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 KajianTerdahulu.....	11
3.1 Nama Kepengurusan Ibu-Ibu Pengajian	42
3. 2 Nama Ibu-Ibu Pengajian	43

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok memilih menabung di bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok adalah sesuai dengan umut islam, tidak ada riba dan bunga, sistem dan kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip syariah, sesuai kebutuhan, dapat bagi hasil dan diterima dengan baik oleh ibu-ibu pengajian, karena faktor religi dan pekerjaan. Meskipun sebagian tidak menggunakan bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Keputusan Menabung, Bank Syariah, Ibu-Ibu Pengajian.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions and decisions of saving in Islamic banks for women of recitation in the village of Mane Rampak Julok district. To find out what factors are the women of recitation in Mane Rampak village Julok sub-district choose to save at Islamic banks. This research is a field research, which is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The results of research on the perceptions and decisions of saving in Islamic banks for women of recitation in the village of Mane Rampak, Julok sub-district are in accordance with Muslims, no usury and interest, systems and activities carried out by Islamic banks are in accordance with Islamic principles, according to needs, can be shared and well received by the women of the study, because of religion and work. Although some do not use Islamic banks.

Keywords: perception, saving needs, Islamic banks, recitation women.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Muslim yang ideal adalah muslim yang mengerjakan setiap perintah Allah kepada kebaikan dan menjauhkan setiap larangan dari kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*). Perintah kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) adalah setiap perbuatan yang dipandang baik menurut akal atau pun agama (syariat). Seperti shalat, bersedekah, puasa dan sebagainya. Sedangkan larangan dari kemungkaran (*nahi mungkar*) seperti, larangan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, menyuap, riba, dan perbuatan batil lainnya.¹

Islam merupakan agama yang universal, karena Islam meliputi tiga pokok ajaran yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Syariah Islam terbagi dua yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah. Sedangkan muamalah merupakan hubungan antara manusia, hubungan antara manusia adalah ekonomi. Ajaran ekonomi dalam Islam bersumber dari Al Quran dan Hadits, prinsip umumnya bersifat abadi, seperti tauhid, adil, masalah, kebebasan dan tanggung jawab, persaudaraan dan lain-lain.² Kemudian dalam Islam juga mempunyai suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang

¹Syekhul Islam Ibn Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangandari Keburukan)*, Terj. Akhmal Hasan (Departemen Uruan Keislaman, Wakaf, Da'wah Dan Pengarahan Kerajaan Arab Saudi, t.th), h. 3.

²Agus Arwani "Epistemology Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)" Dalam Jurnal Religia Vol. 15 No.1, April 2012, h. 2.

halal dan yang haram.³salah satu transaksi yang tidak dibolehkan dalam bermuamalah adalah yang mengandung unsur ribawi.

Riba secara bahasa adalah tambahan, dalam pengertian lain secara linguistik riba berarti tumbuh dan membesar, sedangkan menurut istilah riba berarti pengambilan tambahan dari harga pokok atau modal secara bathil. Seperti, dalam transaksi simpan pinjam dana secara konvensional. Pemberi pinjaman mengambil tambahan dalam bentuk bunga tanpa adanya suatu penyeimbang yang diterima peminjam kecuali kesempatan dan faktor waktu yang berjalan. Selama proses peminjaman tersebut, yang tidak adil disini adalah peminjam diwajibkan untuk selalu tidak boleh tidak, harus, mutlak dan pasti utang dalam setiap penggunaan kesempatan tersebut. Demikian juga dana itu tidak akan berkembang dengan sendirinya, hanya karena faktor waktu semata tanpa ada faktor orang yang menjalankan dan mengusahakannya. Bahkan ketika orang tersebut mengusahakan bisa saja untung bisa juga rugi.⁴

Allah telah mengharamkan riba bagi umat Islam terlihat jelas dalam Al Quran dan Hadist Rasulullah SAW.Q.S.Al Baqarah ayat 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

(QS. Al Baqarah (2): 275)⁵”

Maksud dari ayat diatas adalah riba dibagi dua macam, yaitu riba jahiliah yang disebut riba nasiah dan riba fadhal. Riba nasiah seperti seorang yang

³Rizka Ar Rahmah. “Etika Dan Manajemen Bisnis Islam : Studi Kasus Di Warong Steak And Shake Cabang SM Raja Medan”, Dalam Jurnal J-EBIS, Vol. 2 No. 2 April 2016, h. 1.

⁴Amir Syaripuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 231-233.

⁵Depaq RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 47.

berutang seribu rupiah yang mestinya dibayar dalam jangka waktu yg telah ditetapkan. Tetapi tidak terbayarkan olehnya pada waktu itu, maka bertambah besar jumlah utangnya.⁶

Hadist Nabi oleh Jabir menurut Muslim dan yang berasal dari Abu Juhaifah:⁷

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ.

Artinya: “Rasulullah SAW, melaknat pemakan riba (rentenir), penyeter riba (nasabah yang meminjam), penulis transaksi riba (sekretaris) dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba. “kata beliau, semuanya sama.”(HR. Muslim No. 1598).”

Di Indonesia juga terdapat fatwa tentang pengharaman bunga bank oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), Nomor 1 Tahun 2004 tentang pengharaman bunga bank. Bunga (*interest/fa'idah*) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman. Tanpa mempertimbangkan pemanfaatan atau hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu. Diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Sedangkan riba tambahan (*ziyadah*) tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang di perjanjikan sebelumnya, dan inilah yang disebut riba nasiah. Selanjutnya hukum bunga (*interest*) menurut fatwa MUI merupakan praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada jaman Rasulullah SAW, yaitu riba nasiah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang termasuk salah satu bentuk

⁶Syekh H. Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.163.

⁷ Amir Syaripuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih*,....., h. 233

riba dan riba haram hukumnya. Praktek pembungaan ini banyak dilakukan oleh bank atau pun lembaga keuangan lainnya yang konvensional. Menurut MUI bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional di bolehkan. Di bolehkan untuk wilayah yang belum ada kantor/jaringa lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip darurat/hajat. Untuk wilayah yang sudah ada kantor/lembaga lembaga keungan syariah, tidak diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi yang didasarkan kepada perhitungan bunga.⁸

Seharusnya, dengan adanya fatwa MUI tentang keharaman bunga bank, bank syariah menjadi pilihan masyarakat dalam bertransaksi. Namun nyatanya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lia, beliau sendiri menggunakan bank konvensional, dikarena uang belanja bulanan beliau dikirim ke rekening tersebut.⁹ Bahwasanya Fatwa tentang keharaman bunga bank belum mampu menjadikan perbankan syariah sebagai pilihan masyarakat dalam transaksi. Meskipun bank syariah telah hadir ditengah-tengah masyarakat.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau bank tanpa bunga merupakan Lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Hadist Nabi SAW.¹⁰ Di indonesia perbankan syariah pertama berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1991. BMI yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta

⁸Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.807.

⁹ Hasil wawancara singkat dari ibu Lia salah satu masyarakat desa Mane Rampak, 2019.

¹⁰Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 3.

mendapat dukungan dari ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).¹¹ Sehingga bank syariah berkembang keseluruh daerah di Indonesia. Di Aceh sendiri terdapat bank yang keseluruhannya sudah syariah yaitu PT Bank Aceh syariah.

PT Bank Aceh Syariah berdiri pada tanggal 19 November 1958 dengan nama NV. Bank Kesejahteraan Atjeh (BKA), setelah melalui beberapa tahapan perubahan nama pada tanggal 29 September 2010 menjadi PT. Bank Aceh. Kemudian di lanjut pada tanggal 19 September 2016 PT Bank Aceh resmi menjadi PT Bank Aceh Syariah secara keseluruhannya.¹²

Sedangkan keistimewaan Bank Syariah tersebut bersumber pada syariah Islam dan konsep fiqih yang subur tanpa berpegang pada mazhab tertentu. Bank syariah dapat memberikan rasa percaya bagi kaum muslimin bahwa mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka sesuai hukum Al Quran dan Hadits, tidak terkecuali bagi masyarakat di Aceh.¹³

Melihat masyarakat di Aceh yang identiknya dengan nuansa yang islam. Dimana di setiap daerah banyak didirikan pesantren-pesantren oleh para tokoh-tokoh hebat di Aceh. Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama islam. Lembaga pendidikan ini banyak di ikuti oleh anak-anak, remaja-remaja, bapak-bapak dan juga diikuti oleh para ibu-ibu. Pendidikan yang islami

¹¹Muhammad Dayyan, Et. Al. "Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah : Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning" (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa) Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Vol.1 No. 1, 2017, h. 2.

¹²Sejarah Singkat Bank Aceh.Www. Bankaceh.Co.Id. Diunduh taggal 20 Januari 2019.

¹³Wabah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam 5: Hukum Transaksi Keuangan, Transaksi Jual Beli, Asuransi, Khiyar, Macam-Macam Akad Jual Bali, Akad Ijarah (Penyewaan)* (Jakarta:Gema Insani, 2011),h. 351.

(pengajian) yang di ikuti anak-anak sampai dengan ibu-ibu ini terdapat hingga kesetiap desa.

Termasuk di desa Mane Rampak yang terletak dikecamatan Julok kabupaten Aceh Timur, para ibu-ibu juga mengikuti pengajian. Pengajian yang di ikuti oleh ibu-ibu ini dalam sebulan sebanyak empat kali pertemuan. Berarti dalam seminggu sekali, yang dilaksanakankan di Menasah pada hari Kamis pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB selesai. Kemudian yang menjadi pengajar di pengajian ini terdapat tiga tengku (guru ngaji) yaitu tengku Muhajir beliau tinggal di desa Labuhan kecamatan Julok. Kemudian tengku Masyuril beliau tinggal di Panton Lueng Peeut Aceh Utara, dan juga tengku Safari Beliau tinggal di desa Pucok Alue Dua, kecamatan Simpang Ulim.¹⁴

Dimana para tengku tersebut mengajar secara bergantian setiap minggunya, yang menjadi dasar pedoman materi pembelajaran adalah ‘Kitab Jam’u Jawami’ Al Mushannifat’ di Aceh sering disebut kitab *Lapan*. Dimana, dalam pengajian tersebut ada materi tentang shalat, tentang suami dan istri dalam rumah tangga, puasa, sedekah, hari raya, kelebihan bulan muharam, bulan maulid, hukum, halal, haram, tentang dosa-dosa, termasuk riba, tentang keseharian dan sebagainya.¹⁵

Dari keterangan tersebut pengajian yang di ikuti ibu-ibu pengajian ini sudah mencakup semua hukum yang dibutuhkan dalam sehari-hari. Pengetahuan ibu-ibu pengajian sudah sesuai dengan ajaran islam. Termasuk tentang hutang piutang yang tidak mengambil lebih atas pokok pinjaman, dianggap dosa besar

¹⁴Ketua Pengajian Desa Mane Rampak Kecamatan Julok Pada Tanggal 1 November 2019.

¹⁵*Ibid*

oleh ibu-ibu tersebut termasuk dalam berhubungan dengan bank. Seharus, ibu-ibu pengajian ini tidak menganggap antara bank konvensional dengan bank syariah itu sama. Tetapi, faktanya ibu-ibu pengajian ini masih menganggap antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama.

Seharusnya, ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak lebih banyak menggunakan layanan jasa dari bank syariah. Karena, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan prinsip titipan dengan menggunakan akad *mudharabah* dan akad *wadiah* untuk para pengguna jasa tabungan di bank syariah. Sedangkan bagi para nasabah yang mengambil pembiayaan di bank syariah menggunakan prinsip jual beli dan bagi hasil seperti, akad *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* dan sebagainya. Namun nyatanya dari hasil wawancara awal dengan seorang ibu yang mengikuti pengajian di desa Mane Rampak, yaitu ibu Yusrawati. Beliau sendiri selama mengikuti pengajian bahwa guru ngaji beliau telah menjelaskan tentang dosa-dosa besar yang termasuk salah satunya adalah riba. Faktanya beliau sendiri masih menggunakan jasa dari bank konvensional.¹⁶

Maka, dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi dan Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok tentang Bank Syariah?

¹⁶Wawancara Awal dengan Yusrawati, Salah Satu Anggota Pengajian, di Mane Rampak, Tanggal 10 Januari 2019.

2. Bagaimanakah keputusan menabung di Bank Syariah bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok?
3. Apa sajakah Faktor-faktor yang menjadikan ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok menabung di Bank Syariah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok tentang Bank Syariah.
- b. Untuk mengetahui keputusan menabung di Bank Syariah bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadikan ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok menabung di Bank Syariah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang Bank Syariah.

b. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Bank Syariah.

1.4. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul proposal skripsi ini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Persepsi

Persepsi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ungkapan atau penerimaan langsung dari sesuatu.¹⁷Sedangkan menurut penulis adalah tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu kejadian.

b. Keputusan menabung.

Pengambilan keputusan dalam kamus besar ilmu pengetahuan adalah sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu, proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif maka tidak ada satu keputusan yang bisa diambil.¹⁸Pengambilan keputusan disini adalah untuk menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok.

c. Bank Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediasi. Jadi, lembaga bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan

¹⁷WJS. Poerwandarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.1

¹⁸M. Save Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), h. 185

dengan masalah uang. Sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.¹⁹

d. Ibu-ibu Pengajian Desa Mane Rampak

Ibu-ibu pengajian disini adalah sekumpulan ibu-ibu yang melaksanakan pengajian untuk mendengarkan pengajian tentang keagamaan guna menanamkan norma-norma agama.²⁰ Bertempat tinggal di desa Mane Rampak kecamatan Julok, dengan nama perkumpulannya Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin.

1.5. Batasan Masalah

Bahwasanya bank syariah dalam skripsi ini mencakup yaitu Bank Aceh Syariah cabang pembantu (capem) Julok. Bank Aceh syariah cabang pembantu Julok ini terletak didesa Blang Paoh Dua, kecamatan Julok kabupaten Aceh Timur. Kemudian, Ibu-ibu pengajian dalam skripsi ini merupakan warga di desa Mane Rampak kecamatan Julok, yang mengikuti organisasi dalam masyarakat yang islami yang bergabung dalam Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin.

¹⁹Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peran, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," Value Added, Vol. 2, No. 1 (September 2004-Maret 2005), h. 1-2.

²⁰Martiana, "Pengajian Ibu-Ibu Sebagai Salah Satu Proses Aplikasi Pendidikan Seumur Hidup Dan Upaya Meningkatkan Budaya Membaca", JKDMM, 26 (1), h.3.

1.6.Kajian Terdahulu

Tabel 1.1

Kajian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Khozin Asyrofi Judul “ Persepsi Dan Sikap Santri Terhadap Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojo Tengah Wonosobo” UIN Walisongo Semarang 2016	Metode kualitatif dan menggunakan model snowball sampling, dokumentasi, observasi, wawancara, dan metode analisis deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan sikap santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam terhadap Bank Syariah Indonesia adalah positif. Maksudnya positif adalah para santri cenderung setuju dengan adanya Bank Syariah Indonesia khususnya di

			lingkungan pondok pesantren, dan faktor keluarga, faktor universitas, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan menjadi alasan santri untuk menggunakan atau tidak menggunakan Bank Syariah Indonesia. ²¹
2.	Mamduh Judul “Persepsi, Preferensi, Sikap Dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah.	Metode kualitatif atau penelitian lapangan (field research) dan menggunakan metode analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, preferensi dan sikap Takmir

²¹Ahmad Khozin Asyrofi, “Persepsi Dan Sikap Santri Terhadap Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojo Tengah Wonosobo”, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2016).

	(Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)” UIN Walisongo Semarang 2015		Masjid sebagian besar positif, namun demikian pada aspek perilaku hanya sebagian 48% respon secara individu yang menggunakan jasa-jasa Bank Syariah. Adapun secara kelembagaan, 35% masjid yang menyimpan kas masjid di Bank Syariah. ²²
3.	Saiful Rohman Judul “Persepsi Santri	Kualitatif pendekatan field research, metode	Persepsi santri tentang Bank

²²Mamduh, “Persepsi, Preferensi, Sikap Dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)”, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015)

	<p>Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)” STAIN Kudus 2016</p>	<p>observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Syariah di pondok pesantren Al- Mawaddah Jekulo Kudus adalah Bank Syariah merupakan bank yang berbasis Islam dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang memberikan manfaat serta memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah</p>
--	---	--	--

			<p>lebih mengutamakan kebersamaan dalam melakukan atau menjalankan usaha serta bank syariah memberikan sistem bagi hasil.</p> <p>Faktor yang mempengaruhi santri tidak bertransaksi di bank syariah adalah belum punya penghasilan, belum memahami betul secara mendalam</p>
--	--	--	--

			<p>mengenai bank syariah serta masih memerlukan informasi tentang bank syariah dan bank syariah belum sebesar bank konvensional dan di daerah masih sangat terbatas keberadaan bank syariah.²³</p>
--	--	--	---

Sumber: *Diolah dari Berbagai Sumber*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Khozin Asyrofi adalah sama-sama menjadikan variable persepsi sebagai fokus penelitian yang kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah objek penelitian ini berfokus pada keputusan menabung bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok. Sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan persepsi dan keputusan menabung bagi ibu-ibu pengajian. Sedangkan penelitian Ahmad Khozin Asyrofi

²³Saiful Rohman, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)", (Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Kudus, 2016)

berfokus pada santri di pondok pesantren Tahfidzul Quran Baitul Abiding Darussalam Kalibeber Mojotengah Wonosobo.

Persamaan penelitian Mahmud dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian lapangan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan, penelitian ini lebih memfokuskan pada keputusan menabung bagi ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok. Sedang penelitian Mahmud lebih memfokuskan pada Takmir masjid kecamatan Ngajiyon kota Semarang. Kemudian perbedaannya juga terletak pada teknik pengumpulan data, dimana penelitian Mahmud menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, wawancara dan kuesioner/angket. Sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saifur Rohman sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah objek penelitian ini memfokuskan pada ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, sedangkan penelitian Saifur Rohman berfokus pada santri pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.

1.7. Metode Penelitian.

1.7.1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok

manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁴

1.7.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerakan, analisis tingkah laku, analisis dokumenter.²⁵ Maka, Penelitian ini di buat dalam bentuk deskriptif analisis. Dimana peneliti mendeskripsikan dari pada data-data yang di peroleh melalui wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan penggunaan penelitian kualitatif ini pada dasarnya agar dapat membantu penelitian mengamati secara langsung selama dilapangan, serta dapat membantu peneliti selama berinteraksi dengan subjek penelitian tentang persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok.

²⁴Sutrino Hadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), H.113.

²⁵Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), h. 20.

1.7.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Mane Rampak kecamatan Julok Aceh Timur. Peneliti mengambil tempat tersebut karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 s/d selesai.

1.7.4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan demikian, maka data yang diperoleh akan lebih akurat dan lengkap.²⁶

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan. Pengajuan pertanyaan secara lisan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh sumber data yang diinginkan, yang berlangsung dengan para ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data-data, baik data umum maupun data pribadi.

²⁶M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2012), h.82.

²⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h.179.

Dokumentasi diperlukan untuk meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, melihat, serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian²⁸. Objek penelitian ini berfokus pada Ibu-Ibu Pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok.

1.7.5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Kemudian, dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satu-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting. Kemudian, dipelajari, ditentukan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.²⁹

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini adalah persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian desa Manerampak kecamatan Julok.³⁰

²⁸Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 112.

²⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h.217.

³⁰Saifur Rohman, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus", (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, STAIN Kudus, 2016), h. 60.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan. Maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Adapun analisa data dalam hal ini, meliputi antara lain:³¹

1) Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan. Mengenai persepsi dan sikap ibu-ibu pengajian terhadap Bank Syariah di desa Mane Rampak kecamatan Julok, misalnya peneliti melakukan wawancara pada informan.

2) Penyajian data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh

³¹*Ibid*, h.60-61.

peneliti melalui reduksi data. Reduksi data yaitu peneliti membuat tabel yang berupa *koding* data agar jelas dalam menyusun data sehingga mudah dipahami. Jelas dan mudah dipahami tentang persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok.

3) Kesimpulan.

Penelitian ini, menarik kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi, mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data yang peneliti lakukan kemudian peneliti menyimpulkan dari hasil temuan data. Tentang persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian desa Mane rampak sehingga akan menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

2.7.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang sangat penting. Dalam melakukan penelitian kualitatif dengan tujuan agar data tersebut akurat, adapun teknik keabsahan data tersebut sebagai berikut:³²

1. Melalui Diskusi

Dalam penelitian ini penulis berdiskusi langsung dengan dosen pembimbing dan juga dengan teman-teman yang memiliki kapasitas untuk

³²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2009), h. 269-277.

membantu penelitian agar tercapai hasil yang maksimal. Cara ini penulis lakukan agar menghasilkan wacana awal dan kesimpulan akhir. Diskusi ini bertujuan untuk menyikapi kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan dalam menginterpretasikan masalah tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan dan Keikutsertaan.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur. Dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut. Keikutsertaan penulis dengan para ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak secara langsung dalam pengajian yang diselenggarakan setiap hari Kamis. Bertujuan, untuk mempelajari dan untuk menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari diri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek.

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, batasan masalah, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu.

BAB III Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, juga menguraikan tentang persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian. Pembahasan masalah dilakukan atas analisis data-data yang dikumpulkan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang ditetapkan berlandaskan pada teori-teori yang ada dan penelitian terdahulu sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

BAB IV Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara *etimologis* atau dalam bahasa Inggris *percaption* berasal dalam bahasa Latin *perceptio* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Jadi, persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, yaitu cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas yaitu pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³³

Sedangkan pengertian persepsi menurut De Vito, persepsi adalah proses ketika menjadi sadar akan banyaknya stimulasi yang memengaruhi indra seseorang. Menurut Pareek persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.³⁴

Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, ataupun hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³⁵ Persepsi adalah pemaknaan atau arti terhadap informasi yang masuk kedalam kognisi manusia, ada beberapa dalil dalam persepsi:³⁶

³³Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003), h. 445

³⁴*Ibid*, h. 446.

³⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 51.

³⁶Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 3-4.

- a. Persepsi bersifat selektif secara fungsional yaitu objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b. Medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.
- c. Sifat-sifat perceptual dan kognitif dalam substruktur ditentukan ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan.

De Vito dalam buku Alex Sobur, teori yang digunakan adalah teori *Stereotip* yang mengacu pada kecenderungan untuk mengembangkan dan mempertahankan persepsi yang tetap dan tidak berubah-ubah. *Stereotip* adalah pendapat segolongan orang objek atau orang tertentu yang bertindak sesuai pendapat. *Stereotip* ini digunakan untuk menunjukkan pendapat baik dan buruk sesuatu.³⁷

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya:

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimul, akan tetapi karakteristik seseorang yang memberikan respons pada stimuli itu.³⁸

b. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu, karena itu dinamika khusus

³⁷Alex Sobur, *Spiskologi Umum*,.... h. 459

³⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunkasi*...., h.55.

dalam interaksi menentukan distribusi fakta dan kualitas. Maksudnya disini jika ingin memahami suatu peristiwa seseorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah. Maka seseorang harus memandang dalam hubungan keseluruhan. Maka, harus memahami dan melihat dalam konteks, dalam lingkungan, dan dalam masalah yang dihadapinya.³⁹

2.1.3. Indikator-indikator Persepsi

Indikator-indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

a. Tanggapan (*Respon*)

Tanggapan yaitu suatu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan dapat disebut kesan, bekas, ataupun kenangan. Tanggapan yang berada di dalam ruang bawah sadar disebut *talent* (tersembunyi) sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).⁴⁰

b. Pendapat

Dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif, (perasaan).⁴¹ Proses pemberian pendapat ada beberapa diantara lain⁴²

1. Menyadari adanya tanggapan atau pengertian karena tidak mungkin seseorang mementuk pendapat tanpa menggunakan pengertian tau tanggapan.

³⁹*Ibid*, h. 58.

⁴⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 43.

⁴¹Kartina Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 304.

⁴²Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, h. 120.

2. Menguraikan tanggapan atau pengertian, misalnya, kepada seseorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk terdapat sepotong, karton, kuning, persegi empat dianalisis. Jika anak tersebut ditanya, apakah yang diterima? Mungkin jawabannya hanya” karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.
3. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisis. Berbagaisifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadikarton kuning. Beberapa pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri adanya pokok (subjek) dan adanya sebutan (prediket).

c. Penilaian

Bila seseorang memprediksikan sesuatu maka seseorang memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sehingga seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.⁴³

2.2. Pengambilan Keputusan Menabung

2.2.1. Pengertian Keputusan Menabung

Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif,

⁴³Alo Liliwery, *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), h. 173.

membuat keputusan setelah melalui beberapa tahapan pemilihan. Keputusan jugamengidentifikasi semua pilihan dan menilai secara sistematis dan objektif serta sarana-sarananya yang menentukan keuntungan dan kerugiannya.⁴⁴

Menurut Abdul Hamid dan Irham Fahmi keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi tersebut dipakai dan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.⁴⁵

Teori yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah ‘analisis sistem’. “Analisis sistem ini percaya bahwa setiap masalah berada dalam suatu sistem yang terdiri atas berbagai subsistem yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan seperti terlihat pada kata-kata dalam teka-teki dimana setiap kata mempunyai kaitan dan dampak satu terhadap yang lain.”⁴⁶

2.2.2. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan terdapat beberapa tahapan untuk mendorong terciptanya pengambilan keputusan yang diinginkan, tahapan-tahapan tersebut adalah:⁴⁷

- a. Mendefinisikan masalah secara jelas dan mudah untuk dimengerti.
- b. Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan, dan menyusunnya secara sistematis yang terarah dan terkendali.

⁴⁴Sufitrayati And Fannynailufar. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Me Milihbank Syariah” Dalam Jurnal Ihtiyath Vol. 2 No. 1, September 2018, H. 6

⁴⁵Abdul Hamid And Irham Fahmi (ed.) *Pengantar Manajemen Strategis*, (Langsa: Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan, 2015), h. 14

⁴⁶Nugroho J. Setiadi, Ph.D, *Business Economics And Managerial Decision Making Aplikasi Teori Ekpnomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis*,(Jakarta: Kencana, 2008), h. 36

⁴⁷Abdul Hamid And Irham Fahmi (ed.) *Pengantar Manajemen....*, h. 15.

- c. Melakukan identifikasi dari setiap masalah dengan tujuan memberikan gambaran secara tajam dan terarah secara spesifik.
- d. Memetakan setiap masalah berdasarkan kelompok masing-masing dengan dibarengi menggunakan model atau alat uji yang akan dipakai.
- e. Memastikan kembali bahwa alat uji yang dipergunakan telah sesuai dengan prinsip dan kaidah yang berlaku pada umumnya.

2.2.3 Proses Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan harus dapat diterima secara rasional, dimana keputusan yang diambil harus berdasarkan informasi yang akurat, tepat dan lengkap proses pengambilan keputusan adalah:⁴⁸

- 1) Investigasi situasi pada tahap ini terdapat tiga proses yang dilakukan yaitu, identifikasi masalah, diagnosis penyebab dari masalah, dan identifikasi. Tujuan dari penyelesaian masalah melalui keputusan yang diambil.
- 2) Penentuan alternatif solusi pada tahap ini dilakukan identifikasi berbagai alternatif keputusan, akan tetapi pada tahap ini belum dilakukan evaluasi.
- 3) Penilaian alternatif pada tahap ini pengambilan keputusan melakukan evaluasi dan penilaian terhadap berbagai alternatif yang muncul, kemudian diambil satu alternatif yang terbaik.
- 4) Implementasi dan pengawasan, jika keputusan sudah diambil maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan alternatif yang telah diputuskan untuk dijalankan. Agar langkah implementasi dapat berjalan

⁴⁸Ernie Tisnawati Sule And Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 119-122.

dengan baik dan mencapai tujuan maka perlu dilakukan proses pengawasan terhadap implementasi alternatif.

2.2.4 Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berfungsi sebagai pemecahan masalah adalah⁴⁹:

- a. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
- b. Sesuatu yang bersifat *futuristik*, yaitu bersangkutan paut dengan masa yang akan datang, dimana efeknya dapat mempengaruhi waktu yang sangat lama.

Tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan dua yaitu:⁵⁰

- a. Pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan hanya menyangkut satu masalah, misalnya sekali diputuskan tidak berkaitan dengan masalah lain.
- b. Pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi karena keputusan yang dihasilkan lebih dari satu masalah. Artinya bahwa satu keputusan yang diambil sekaligus dapat memecahkan dua masalah atau lebih yang bersifat kontradiktif atau bersifat tidak kontradiktif.

2.2.5 Dasar-Dasar Pendekatan Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan sebuah keputusan harus diambil berdasarkan keputusan yang tepat. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat mengakibatkan terancamnya kehidupan individu atau organisasi yang

⁴⁹Nugroho J. Setiadi, Ph.D, *Business Economics And*, h. 18

⁵⁰*Ibid*

bersangkutan. Oleh karena itu pengambilan keputusan harus dilandaskan pada prosedur dan teknik serta didukung oleh informasi yang tepat, benar, dan tepat waktu. Ada beberapa dasar-dasar pendekatan dari pengambilan keputusan diantaranya:⁵¹

- a. Pengambilan keputusan didasarkan oleh intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga mudah terkena pengaruh.
- b. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena, dari pengalaman dapat memperkirakan keadaan sesuatu atau pun dapat diperhitungkan baik buruknya sebuah keputusan.
- c. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta sehingga dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik.
- d. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang, biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin atau seseorang yang lebih tinggi kedudukannya terhadap bawahannya.
- e. Pengambilan keputusan berdasarkan logikanya yaitu suatu studi yang rasional, terhadap semua sisi dalam pengambilan keputusan. Sehingga keputusan lebih objektif, logis dan transparan, konsisten dalam memaksimalkan hasil dan lebih mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

⁵¹Nogroho J. Setiadi, *Business Economics And Managerial.....*, h. 20-22.

2.2.6. Tipe-Tipe Keputusan

Dalam pengambilan keputusan terdapat dua tipe yaitu:

a. Keputusan Terprogram

Keputusan yang terprogram adalah suatu keputusan yang dijalankan secara rutin, tanpa ada persoalan-persoalan yang bersifat krusial. Keputusan yang diambil hanya berusaha untuk membuat pekerjaan yang terkerjakan berlangsung baik dan stabil.⁵²

b. Keputusan Yang Tidak Terprogram

Keputusan yang tidak terprogram biasanya diambil dalam usaha pemecahan masalah-masalah baru yang belum pernah dialami sebelumnya. Bersifat lebih rumit dan membutuhkan kompetensi khusus untuk menyelesaikannya.⁵³

2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan terdapat beberapa pengaruh diantaranya:⁵⁴

1. Keadaan internal organisasi yaitu bersangkutan paut dengan keadaan didalamnya. Contohnya keadaan sumber daya manusia, dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan serta struktur organisasi.
2. Keadaan ekstern organisasi yaitu keadaan diluar organisasi, seperti keadaan ekonomi, sosial, politik, hukum, budaya.

⁵²Abdul Hamid And Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen.....*, h. 16

⁵³*Ibid*, h. 17

⁵⁴Nogroho J. Setiadi, *Business Economics And Managerial.....*, h. 26-27.

3. Tersediannya informasi yang diperlukan. Informasi yang diperlukan harus lengkap dan memiliki sifat tertentu supaya keputusan dapat dihasilkan dengan baik dan berkualitas.
4. Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan, meliputi penilaian, kebutuhan, inteligensia, keterampilan, kapasitasnya.

2.3 Hubungan Persepsi Dengan Pengambilan Keputusan

Seseorang seringkali memutuskan pembelian suatu produk berdasarkan persepsinya terhadap produk-produk tersebut. Seseorang dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa suatu bank berdasarkan persepsinya terhadap bank, dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi digunakan ketika seseorang mengevaluasi alternatif-alternatif tersebut. Seseorang dapat menilai atau mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada. Pada dasarnya seseorang dapat mengambil keputusan untuk memilih suatu pilihan terbaik dari pilihan-pilihan yang ada.⁵⁵

2.4 Hubungan Keputusan Dengan Religiositas

Jika agama menunjukkan aspek adanya kepercayaan terhadap tuhan dan aturan-aturan dalam menjalani kehidupan. Maka religiositas artinya seberapa jauh pengetahuan, seberapa jauh keyakinan, dan pelaksanaan ibadah serta kaidah-kaidahnya, dan juga seberapa dalam menghayati atas agama yang dianutnya. Religiositas seorang muslim dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam. Tingkat keimanan

⁵⁵Ujang Sumarwan, *Peran Ilmu Konsumen*, (Bagor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian , 2006), h. 14

seorang muslim yang baik dapat menentukan keputusannya atau menentukan pilihan yang baik dalam bermuamalah. Terutama dalam memilih menggunakan bank syariah. Jika tingkat keimanan seorang muslim meningkat maka semakin besar peluang seorang muslim untuk menggunakan jasa dari bank syariah maka sebaliknya.⁵⁶

2.5 Kesesuaian Ilmu Dengan Amalan.

Seseorang yang berilmu harus mampu mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari atau mengamalkan ilmunya. Karena ilmu tanpa diamalkan adalah kesia-siaan semata dalam kehidupan didunia ini. Menurut imam al-haddad “ilmu merupakan penerang jalan, sedangkan amal sebagai alat pengoptimalan alat penerang tersebut.”⁵⁷

Kemudian imam al-haddad juga mengatakan bahwa segala macam yang dijanjikan Allah SWT tidak akan diberikan jika tidak mengamalkan ilmunya. Ilmu memiliki kedudukan yang tinggi jika manusia dapat mengamalkannya dengan baik. Seseorang yang memiliki ilmu tanpa diamalkan berarti seseorang tersebut telah menghilangkan fungsi dirinya sebagai seorang berilmu sehingga tidak dapat dikatakan seseorang yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.⁵⁸

⁵⁶FN Nashorif , Et. Al., *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 242.

⁵⁷Umar Ibrahim, Thariqah Alawiyah: *Napak Tilas Dan Studi Kritis Atas Sosok Dan Pemikiran Allamah Sayyid Abdullah Al-Haddad*, Tokoh Sufi Abad Ke-17, (Bandung: Mizan, 2001) h. 178.

⁵⁸*Ibid*, h. 162

2.6 Pengetahuan Tentang Bank Syariah

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari rasa penasaran seseorang dalam melakukan sesuatu hingga memperoleh informasi yang disimpan dalam ingatan seseorang. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari rasa ingin tahu seseorang, semakin banyak rasa ingin tahu seseorang maka semakin besar pengetahuan yang di dapatkan. Pengetahuan nasabah merupakan semua informasi yang dimiliki nasabah mengenai bermacam produk dan jasa serta pengetahuan yang lainnya yang terkait dengan bank. Nasabah memiliki pengetahuan yang berbeda terhadap bank syariah.⁵⁹

2.6.1 Bank syariah

Bank Islam (Islam Bank) secara umum adalah bank yang operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah Islam. Nama lain dari Bank Islam adalah Bank Tanpa Bunga (*Interest-Free Bank*), Bank Tanpa Riba (Lariba Bank), dan Bank Syariah (Sharia Bank). Indonesia menyebut Bank Islam dengan istilah Bank Syariah atau Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. Prinsip utama Bank syariah terdiri dari larangan riba pada semua jenis transaksi.⁶⁰

Bank Islam bukan hanya sebagai tipe yang berbeda dengan bank konvensional, tetapi keberadaannya sebagai revolusi sebagaimana John Maynard Keynes. Bank Islam tidak sekedar sebagai finansial intermediasi, tetapi merevolusi dengan partisipasi nyata dalam bisnis dan mobilisasi dalam pendanaan. Revolusi pendanaan prinsip sharing profit and losses yang berbeda dengan bank

⁵⁹Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.16

⁶⁰Adhul Ghofur Anshori, "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Implikasinya Bagi Praktek Perbankan Nasional," *La_Riba*, Vol.Ii, No. 2, (Desember 2008), h. 161.

konvensional yang berbasis bunga. Pada tahun 1991 di Indonesia berdiri Bank Syariah Indonesia (BMI) sebagai bank umum satu-satunya yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan pada prinsip syariah.⁶¹ Kemudian dilanjutkan di provinsi Aceh pada tanggal 19 september 2016 PT. Bank Aceh secara serentak pada seluruh jaringan kantor resmis berubah menjadi PT Bank Aceh Syariah dan beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.⁶²

2.6.2. Karakteristik Bank Syariah

Terdapat beberapa karakteristik bank syariah secara fundamental, yaitu:

1. penghapusan riba.

Secara *etimologi* atau bahasa, riba berarti tambahan, tumbuh dan membesar. Pengertian riba secara *terminologis* adalah “mengambil tambahan dari pokok, baik dalam jual beli maupun dalam pinjam meminjam yang disepakati kedua belah pihak pada waktu akad atau serah terima.”⁶³

Larangan riba yang terdapat dalam Al-Quran tidak diturunkan sekaligus, melainkan diturunkan dalam empat tahap.⁶⁴

Tahap pertama QS Ar-Rum (30): 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk

⁶¹Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teori Praktik Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 102.

⁶²Bank Aceh, [Http://Www. Bank Aceh. Co. Id.](http://www.bankaceh.co.id) Diunduh Tanggal 06 Juli 2019.

⁶³Asmuni And Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 96

⁶⁴Misbahul Munir, A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi Dalam Al-Quran* (Malang: UIN Malang Press, 2006), h. 231.

mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).(QS Ar-Rum (30): 39)⁶⁵

Tahap kedua QS An-Nisa (4); 160-161

فَظَلَمِ مَنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalagi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih (Q.S. An-Nisa, 4; 160-161)⁶⁶

Tahap ketiga QS Ali Imran (3);130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan.”(QS Ali Imran (3);130).⁶⁷

Tahap keempat QS. Al-Baqarah (2); 275-278.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ۚ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ

⁶⁵Depaq RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 326.

⁶⁶*Ibid*, h.82.

⁶⁷*Ibid*, h. 53.

عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: (275) orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilkan dahulu (sebelumnya datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba). Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (276) Allah memusnahkan riba dan menyebarkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. (277) sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapatkan pahala di sisi tuhan. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (278) hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-Baqarah 2; 275-278).⁶⁸

Maksud dari ayat diatas,tahap pertama yaitu dimekah, menekankan jika bunga mengurangi keberkahan dari sisi Allah. Kedermawanan dapat melipat gandakan hartanya. Pada tahap kedua, permulaan periode madinah, sangat mencelanya, sejalan dengan ayat sebelumnya. Ayat ini menggolongkan mereka makan riba sama dengan mereka mencuri harta orang lain. Allah mengancam kedua pelaku dengan siksaan yang perih. Pada tahap ketiga, Allah memerintahkan untuk kaum muslim menjauhkan diri dari riba walaupun sedikit pun. Pada tahap keempat, Allah mengancam keras bagi mereka yang melakukan riba, membuat

⁶⁸*Ibid*, h. 36-37.

perbedaan antara riba dengan berdagang. Dan meminta semua muslim meninggalkan segala jenis riba.⁶⁹

2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosial ekonomi islam.⁷⁰
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bentuk investasi.⁷¹
4. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku (tidak rigid). Dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar.⁷²
5. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan. Karena, persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.⁷³
6. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank Islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fixed return*) yang ditetapkan di muka. Karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata manusia tidak dapat meramalnya.⁷⁴

⁶⁹Nurul Inayah And Sri Sudiarti, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di PT.BPRS Puduarta Insan)", At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, (UIN Sumatra Medan 2017) h. 200-201.

⁷⁰Andri Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 67

⁷¹*Ibid*,

⁷²Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (BAMUI, Takafur Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004),h.18-22.

⁷³*Ibid*,

⁷⁴*Ibid*,

7. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan, oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al wadiah*). Sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek yang dibiayai. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti (*fixed return*). Bank Islam tidak menerapkan jual beli atau sewa menyewa uang dalam bentuk yang sama, misalnya rupiah dengan rupiah atau dolar dengan dolar, yang dari transaksi itu dapat menghasilkan keuntungan.⁷⁵

⁷⁵*Ibid*,

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Kehidupan Ibu-Ibu Pengajian Setiap Hari

Seperti pada umumnya kehidupan ibu-ibu yang lainnya. Sekelompok ibu-ibu pengajian ini pada setiap hari kamis akan mengikuti pengajian. Jika, musim penghujan maka ibu-ibu tersebut akan kesawah untuk membantu suaminya. Tetapi jika tidak sedang kesawah maka para ibu-ibu tersebut akan sibuk dengan rutinitasnya. Seperti, sebagian ibu-ibu pengajian ada yang berjualan dikios-kios, ada juga yang memproduksi kripik pisang, ada juga yang menerima jasa menjahit baju, dan ada juga yang jadi petani, PNS dan sebagainya. Tujuan dari semua pekerjaan ibu-ibu pengajian adalah untuk membantu keuangan suaminya. Ada juga sebagian ibu-ibu hanya menjadi pengurus rumah tangga.

Tabel :3.1

Nama Kepengurusan Ibu-Ibu Pengajian

No	Nama	Keterangan
1.	Nurbayani	Ketua
2.	Yusrawati	Sekretaris
3.	Siti Hajar	Bandahara
4.	Anggota Aktif	20 -62 Orang
	Jumlah Ibu-Ibu Pengajian	66 Orang

(Sumber: Data Primer hasil wawancara dengan sekretaris pengajian desa mane rampak).

Berdasarkan sumber data primer jumlah seluruh ibu-ibu pengajian 66 orang, yang aktif dalam mengikuti pengajian dimulai dari 20 orang sampai dengan 62 orang. Terdapat satu orang ketua dan satu orang sekretaris dan satu orang bendahara dalam mengatur pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok.

Tabel :3.2.

Nama ibu-ibu pengajian.

Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan
Mayah	Mane Rampak	42 Tahun	Petani
Nur Malawati	Mane Rampak	50 Tahun	Wiraswasta Kecil
Yusrawati	Mane Rampak	38 Tahun	Wiraswasta Kecil
Mauliza Yani	Mane Rampak	28 Tahun	Karyawan di KUA
Nurbayani	Mane Rampak	48 Tahun	Wiraswasta
Asnia	Mane Rampak	39 Tahun	IRT
Halimah	Mane Rampak	39 Tahun	PNS
Nursiah	Mane Rampak	44 Tahun	IRT

(Sumber: Data Primer Ilmu-Ibu Pengajian Desa Mane Rampak)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diketahui dari 10 narasumber bahwa ada yang memakai jasa dan menabung di bank syariah. Ada juga yang menggunakan jasa dan menabung di bank konvensional. Kemudian ada juga yang menggunakan bank konvensional dan bank syariah, dan ada juga yang berhubungan dengan lembaga keuangan nonbank.

3.2 Hasil penelitian

3.2.1 Hasil Penelitian Dengan Ibu-Ibu Pengajian Desa Mane Rampak Kecamatan Julok.

3.2.1.1 Persepsi Ibu-Ibu Pengajian Desa Mane Rampak Kecamatan Julok Tentang Bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pengajian desa mane rampak yaitu ibu Mauliza Yani mengemukakan bahwa:⁷⁶

“Bank syariah mudah dan tidak ada bunga”.

“Sesuai”.

“Sudah sesuai”.

Dilanjutkan oleh ibu Nurbayani:⁷⁷

“Baik, pelayanannya mudah, dan tidak melanggar dengan kanun-kanun islam”.

“Sesuai”.

“Sudah sesuai”.

Demikian, hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Nur Malawati yang juga merupakan ibu pengajian desa Mane Rampak:⁷⁸

“Halal, bebas riba”.

“Sesuai.”

“Sudah sesuai”

Kemudian, dikemukakan oleh ibu Yusrawati sebagai ibu pengajian desa Mane Rampak:⁷⁹

“Bank syariah bank tanpa bunga”.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mauliza Yani , selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Nurbayani selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nur Malawati , selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Yusrawati, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

“Sesuai”.
 “Sesuai juga”.

Wawancara dengan ibu Asni beliau juga merupakan ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak.⁸⁰

“Bank syariah lebih mengikuti syariat islam”.
 “Iya”.
 “Sudah”.

Kemudian wawancara dilakukan dengan ibu Nursiah, beliau mengatakan bahwa:⁸¹

“Menurut saya bank syariah itu adalah bank islam dan disitu tidak ada bunga dan riba”.
 “Itu saya kurang tahu”.
 “Tidak tahu juga”.

Oleh ibu Halimah :⁸²

“Bank yang menjalankan sesuai dengan syariat islam”.
 “Iya menurut saya sudah sesuai”.
 “Iya menurut saya sesuai”.

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok. Maka, peneliti dapat simpulkan bahwa dari beberapa persepsi dari ibu-ibu pengajian tentang bank syariah adalah bank yang mudah, bebas dari riba dan bunga, bank yang sesuai kanun (UU) islam. Sistem dan kegiatan yang dilakukan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip bank syariah.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Asni selaku Ibu Pengajian Desa Mane Rampak Kecamatan Julok, Pada Tanggal 06 September 2019.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Nursiah, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 25 September 2019.

⁸²Hasil wawancara dengan Halimah, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 24 September 2019

3.2.1.2 Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Ibu-Ibu Pengajian Desa

Mane Rampak kecamatan Julok.

Hasil wawancara dengan ibu Mayah selaku ibu pengajian desa mane rampak kecamatan Julok:⁸³

“Kalau untuk saat ini belum tertarik”.

“Saya tidak setuju, karena kalau setahu saya, kalau misalnya bank aceh syariah itu tidak ada bunga”.

“Untuk saat ini saya menggunakan bank BRI”.

“Karena transaksinya mudah”.

“Kalau untuk saat ini sih belum”.

“Kalau untuk saat ini belum ada rencana buka rekening baru”.

“Tidak ada, kalau misalnya koperasi saya ada. Saya ada memakai koperasi dari nasabah mekar sari. Dia kalau misalnya kita pinjam uang dua juta itu, kalau sistem pembayarannya itu seminggu dia lima puluh ribu, iya tapi iya ada batas waktunya, batas waktunya lima puluh minggu atau setahun, dia itu cara pembayarannya seminggu sekali”.

“Kalau menurut saya kekurangannya itu susah dijumpai, kalau misalnya kelebihannya itu sesuai dengan syariat islam”.

Demikian halnya hasil wawancara dengan ibu Mauliza Yani selaku ibu pengajian juga”:⁸⁴

“Iya.”

“Tidak setuju, karena bank syariah tidak ada bunga untuk nasabahnya mendapatkan bagi hasil, kalau bank lain ada bunganya”.

“Sekarang bank syariah”.

“Mudah tidak banyak bunga”.

“Sudah mantap tidak ingin beralih ke bank lain”.

“Tidak ada”.

“Ada, seperti BRI, bank Mandiri, itu pun tidak dipakai lebih tepatnya sekarang Bank Syariah”.

“Kelebihannya waktu kita simpan uang mudah kalau kita ada keperluannya, kekurangan tidak ada tuk sekarang”.

Selanjutnya oleh ibu Nurbayani:⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan Mayah, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 04 September 2019.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Mauliza Yani, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nurbayani selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019

“Sangat tertarik”.
 “Tidak sama, berbeda karena kalau bank syariah tidak ada bunganya”.
 “BRI”.
 “Karena dulu tidak ada bank syariah”.
 “Kurang mantap karena ingin menggunakan jasa bank syariah”.
 “Bank Aceh Syariah, alasan karena kurang puas dengan bank lain”.
 “Tidak ada”.
 “Kelebihannya, tidak bertentangan dengan ajaran islam. Kekurangan, Cuma tidak ada yang karyawan perempuan yang melayani nasabah seperti kami ibu-ibu”.

Hasil wawancara dengan ibu Yusrawati yang merupakan ibu pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok:⁸⁶

“Iya menarik”.
 “Tidak, alasannya karena bank konvensional berbunga makanya tidak sama”.
 “Ibu gunakan sekarang BRI”.
 “Karena ibu sudah lama buka rekening melalui bank BRI, dan jalur tempuh ibu pun mudah”.
 “Tidak karena masih ada bunga”.
 “Bank Aceh”.
 “Iya bank dari Bank Aceh juga”.
 “Kalau Bank Aceh Syariah sulit dari segi kita salurkan dana saat hari libur tidak bisa. Kelebihannya kalau kita buka usaha, misalnya kita buka jenis kelompok, kita mudah kalau disalurkan dananya mudah dari rekening Bank Aceh. Karena bank rekening Bank Aceh untuk buka jenis Aneka Guna”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Malawati yang juga merupakan ibu pengajian:⁸⁷

“Menarik, alasannya karena bebas riba”.
 “Gak sama”.
 “BRI”.
 “Untuk kirim uang anak yang sedang kuliah”.
 “Sudah mantap”.
 “Tidak ada alasan, karena belum perlu”.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Yusrawati, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Nur Malawati, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

“Tidak ada, koperasi ada, untuk ambil koperasi keperluannya untuk dagang kue. Kalau dua juta, perminggunya lima puluh ribu tutup. Sebanyak lima puluh minggu”.

“Susah dijumpain, kelebihan karena bebas riba”.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan ibu Asni:⁸⁸

“Bisa jadi, karena menurut saya bank syariah memenuhi syariat orang muslim”.

“Sama, Cuma mungkin prosesnya berbeda”.

“Bank syariah”.

“Karena bagi saya bank tersebut memenuhi syarat bagi orang muslim terutama saya sendiri”.

“Sudah”.

“Tidak ada”.

“Ada, ia mungkin kalau koperasi, kalau ke bank kita mendatangi ke bank sendiri, kalau koperasi, koperasi itu sendiri yang datang tempat kami. Ada mitra duaafa ada, kalau mitra duaafa, kalau dibank misalnya ada borok, kalau di, begini koperasi itu gak cuma orang yang datang kesini, misal kami hanya memenuhi kehadiran, sedangkan di bank kan butuh borok, kalau disini cuma kehadiran, kami tidak kemana-mana, di koperasi kami Cuma diminta KTP dan KK”.

“Kelebihannya layanannya ramah, kalau kekurangan saya rasa tidak ada”.

Hasil wawancara dengan ibu Nursiah, yang merupakan ibu pengajian:⁸⁹

“Menarik, karena di bank syariah tidak dipotong uang dalam tabungan”.

“Tidak setuju karena bank syariah dengan bank konvensional itu berbeda”.

“Karena bank BRI mudah untuk kita kirim uang”.

“Sudah mantap, karena bank tersebut mudah dijumpain dan jaraknya pun dekat dengan kampung saya”.

“Bank Aceh”.

“Iya saya menggunakan ATM BRI dan Bank Aceh”.

“kelebihan, tidak ada bunga sedangkan kekurangan nasabah tidak terlalu rame seperti di bank BRI”.

Kemudian, hasil wawancara dengan ibu Halimah:⁹⁰

“Iya tertarik, karena menurut saya Bank Aceh Syariah sudah sesuai dengan kebutuhan saya”.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Asni selaku Ibu Pengajian Desa Mane Rampak Kecamatan Julok, Pada Tanggal 06 September 2019.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nursiah, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 25 September 2019

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Halimah, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 24 September 2019

“Saya sendiri merasa tidak setuju, karena bank syariah dan bank konvensional tentunya berbeda”.

“Saya menggunakan Bank Aceh”.

“Karena gaji yang saya terima di transfer melalui rekening Bank Aceh”.

“Saya rasa sudah saat ini”.

“Tidak ada rencana”.

“Tidak”.

“kelebihan karena sudah syariah, kekurangannya terlalu lama saat mengantri”.

Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, maka dari keputusan menabung ibu-ibu pengajian, peneliti simpulkan adalah bank syariah memenuhi syarat untuk umat islam, sesuai dengan kebutuhan, dapat bagi hasil. Jadi bank syariah sudah diterima dengan baik oleh ibu-ibu pengajian. Meskipun masih ada ibu-ibu pengajian yang menggunakan bank selain bank syariah.

3.3 Pembahasan .

3.3.1 Pembahasan Persepsi Dan Keputusan Menabung Di Bank Syariah

Bagi Ibu- Ibu Pengajian Di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok.

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, yaitu cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas yaitu pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁹¹ Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan setelah melalui beberapa tahapan pemilihan. Keputusan juga mengidentifikasi

⁹¹Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003), h. 445

semua pilihan dan menilai secara sistematis dan objektif serta sarana-sarananya yang menentukan keuntungan dan kerugiannya.⁹²

Pengambilan keputusan disini adalah untuk memilih suatu keputusan dalam hal menabung di bank bagi ibu-ibu pengajian. Sebagaimana yang diketahui dewasa ini perbankan dibagi dua perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbankan syariah adalah lembaga keuangan bank yang dapat memenuhi tuntutan bagi orang muslim. Terutama persoalan ibadah dan bermuamalah harus sesuai dengan ajaran islam.

Islam mengatur tentang aktifitas konsumsi manusia. Menurut pandangan islam masalah konsumsi, produksi, dan distribusi merupakan matarantai yang harus mencapai pada fiqih islam, demi mencapai *falah* yaitu kebahagiaan umat di dunia dan di akhirat yang meliputi material, spritual, individual dan sosial.⁹³ Terdapat perbedaan tujuan dari bank syariah dan bank konvensional.

Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan atau hajat terhadap barang dan jasa adalah yang benar-benar dibutuhkan untuk hidup yang wajar. Konsumsi yang bersifat hajat ini terbagi tiga sifat yaitu⁹⁴:

1. Kebutuhan (*hajat*) yang bersifat *dhoruriyat*, adalah kebutuhan dasar dimana apabila tidak dipenuhi maka kehidupan termasuk dalam fakir seperti sandang, pangan, papan, nikah, kendaraan dan lain-lain.

⁹²Sufitrayati And Fannynailufar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah" Dalam Jurnal Ihtiyath Vol. 2 No. 1, September 2018, H. 6

⁹³Syeikh Yusuf Qardhawi, *Pesan Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1997), h. 23.

⁹⁴Mustafa Edwin Nasutionete, *Pengantar Eksklusif Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.56.

2. Kebutuhan (*hajat*) yang bersifat *hajiyaat* yaitu pemenuhan kebutuhan konsumsi hanya untuk mempermudah atau menambah kenikmatan seperti makan dengan sendok. Kebutuhan tersebut bukan kebutuhan yang bersifat primer.
3. Kebutuhan (*hajat*) yang bersifat *tahsiniyat* yaitu kebutuhan diatas *hajiyyat* dan dibawah *tabzir* (kemewahan).

Dengan adanya sebuah kebutuhan manusia sehingga bank syariah perlu memperhatikan baik-baik konsep maupun pada pelaksanaannya. Sehingga tidak perlu dikhawatirkan ataupun takut untuk menggunakan bank syariah oleh para nasabah yang menggunakan jasa bank syariah. Tidak terkecuali bagi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok.

3.3.1.1. Persepsi Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok Tentang Bank Syariah.

Tanggapan disini adalah tanggapan dari ibu-ibu pengajian tentang bank syariah. Ibu-ibu pengajian ada yang beranggapan bank syariah adalah bank tanpa bunga, bank yang sistemnya sesuai dengan syariat islam, dan juga bank yang sesuai dengan kanun-kanun islam. Kemudian dalam hal sistem yang bank syariah lakukan saat ini menurut ibu-ibu pengajian sudah sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya dalam kegiatan yang bank syariah lakukan saat ini menurut ibu-ibu pengajian juga sudah sesuai dengan prinsip syariah.⁹⁵

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu-Ibu Pengajian Di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok, september 2019.

3.3.1.2. Keputusan Menabung Di Bank Syariah Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok.

Keputusan yang merupakan sebuah tindakan untuk memilih dari beberapa pilihan untuk memperoleh tujuan yang di inginkan seseorang. Keputusan dalam memilih antara bank syariah dan bank konvensional tergantung tujuan ibu-ibu pengajian. Meskipun ibu-ibu pengajian tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah, belum tentu ibu-ibu pengajian memilih bank syariah. Ada, yang memilih bank konvensional karena alasan untuk mengirim biaya pendidikan untuk anaknya yang sedang melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi. Ada yang beranggapan dulunya bank syariah belum ada sehingga menjadi nasabah bank konvensional, kemudian karena transaksi yang di tawarkan oleh bank konvensional lebih mudah.⁹⁶

Kemudian yang menjadi nasabah bank syariah ada yang karena pekerjaan sehingga bank syariah adalah pilihan yang terbaik. Bank syariah yang merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak sesuai dengan syariat islam, yang merupakan sebuah lembaga yang menjadi kebutuhan bagi ibu-ibu pengajian untuk mengelola atau menabung di bank syariah.

3.3.1.3. Faktor-Faktor Yang Menjadi Ibu-Ibu Pngajian Didesa Mane Rampak Kecamatan Julok Menabung di Bank Syariah.

1. Religi

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa jauh keyakinan, dan pelaksanaan ibadah serta kaidah-kaidahnya, dan juga seberapa dalam

⁹⁶ *Ibid*

menghayati atas agama yang dianutnya.⁹⁷ dalam hal itu, umat islam yang mempunyai sifat religiusitas terhadap agamanya. Maka akan mematuhi fatwa MUI yaitu akan menabung di bank syariah seperti ibu Asni “*bank syariah , karena bagi saya bank tersebut memenuhi syarat bagi orang muslim terutama saya sendiri*”. Kemudian ibu Mauliza Yani “*sekarang bank syariah, mudah tidak banyak bunga*”

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor seseorang untuk memilih bank syariah terutama masyarakat Aceh yang bekerja sebagai PNS. Alasannya karena pemerintahan Aceh mentranfer gaji untuk seluruh pekerja PNS melalui Bank Aceh Syariah. Dengan adanya kebijakan pemerintah ini, telah merupakan salah satu dukungan untuk bank syariah. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu ibu pengajian yaitu ibu Halimah “*saya menggunakan Bank Aceh, karena gaji yang saya terima di tranfer melalui rekening Bank Aceh*”.⁹⁸

3.4 Analisis Persepsi Dan Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok

1. Analisis Persepsi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok Tentang Bank Syariah.

Persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu. Tanggapan disini merupakan tanggapan ibu-ibu pengajian tentang bank syariah. Namun ibu-ibu

⁹⁷ FN Nashorif , Et. Al., *Mengembangkan Kreativitas Dalam*, h. 242.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Halimah, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 24 September 2019

pengajian ini memiliki tanggapan yang baik terhadap bank syariah dan setuju dengan adanya bank syariah. Bank syariah yang lahir dari keresahan umat muslim ini telah dapat memenuhi tuntutan umat islam dan diterima dengan baik oleh muslim yang berada diseluruh dunia termasuk desa Mane Rampak kecamatan Julok.

Bagi umat islam bank syariah juga merupakan kebutuhan dizaman sekarang ini. Bank syariah yang beroperasinalnya yang sesuai dengan menggunakan prinsip dan sistem yang sesuai dengan Al Quran dan Hadits. Instrumen yang digunakan bank syariah adalah bagi hasil untuk akad *mudharabah* dan *musyarakah*, jual beli untuk akad *murabahah*, akad *kafalah* (jaminan) dan *ijarah* (sewa), dan sebagainya. Di bank syariah juga adanya dewan pengawasan syariah (DPS). Tujuan adanya DPS adalah untuk menjaga kemurnian Al Quran dan Hadits.

Heterogenitas dari persepsi di bank syariah oleh ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, merupakan pemahaman hukum fiqh yang mendasar dari tempat pengajian. Konsepsi ini menghadirkan beragam hukum fiqh terkait masalah perbankan syariah seperti, halal dan haram ketika berhadapan dengan riba dan bunga. Kemudian terdapat solusi yang membangun untuk bank syariah dari responden agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju yaitu lebih diperkenalkan lagi kemasyarakat tentang Bank Aceh Syariah, ATMnya lebih dari satu, pelayanan ditingkatkan.

2. Analisis Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok

Keputusan yang merupakan sebuah tindakan untuk memilih dari beberapa pilihan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan seseorang. Keputusan disini merupakan keputusan untuk menabung dibank syariah bagi ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok.

Alasan yang digunakan oleh ibu-ibu pengajian dalam memilih bank konvensional, karena mudah dijumpai dan jangkauan luas. Ternyata dari jangkauan yang luas dapat menyebabkan orang tertarik terhadap bank tersebut meskipun bertentangan dengan umat islam. Kemudian, alasan menggunakan bank syariah karena bank syariah telah sesuai dengan yang diharapkan umat islam dan dapat memenuhi kebutuhannya untuk menabung. Kemudian bank syariah yang ada di kecamatan Julok cuma Bank Aceh Syariah Capem Julok. Bank ini telah menjadi alternatif untuk ibu-ibu pengajian.

Dari keputusan yang dapat memberikan gambaran persepsi dan keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok. Dalam memahami, mengetahui dan melakukan aktifitas ekonomi keuangan. Faktor memilih bank syariah yaitu faktor religi dan pekerjaan.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan.

Berdasarkan analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan perumusan masalah atau pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi dari ibu-ibu pengajian tentang bank syariah adalah bank yang tidak ada riba dan bunga, bank yang sesuai dengan umut islam, bank yang sistem dan kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip syariah.
2. Keputusan menabung di bank syariah bagi ibu-ibu pengajian adalah bank syariah memenuhi syarat untuk umat islam, sesuai dengan kebutuhan, dapat bagi hasil. Jadi, bank syariah sudah diterima dengan baik oleh ibu-ibu pengajian. Meskipun masih ada ibu-ibu pengajian yang menggunakan bank selain bank syariah.
3. Faktor-faktor yang menjadi ibu-ibu pengajian di desa Mane Rampak kecamatan Julok menabung di bank syariah yaitu faktor religi dan pekerjaan.

4.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dimana penulis sangat mengharapkan saran tersebut dapat melengkapi dan menyempurnakan karya tulis ini:

1. Para akademisi ekonomi syariah hendaknya bisa ikut berperan aktif untuk memberikan masukan bagi kelembagaan keuangan syariah, dan

memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang timbul di keuangan syariah.

2. Untuk Bank Aceh Syariah kedepannya harus lebih aktif lagi dalam memperkenalkan banknya kemasyarakat. Hingga kemasyarakat pelosok desa dan juga terutama kelingkungan yang ada pesantren.
3. Bank Aceh Syariah perlu adanya kerjasama dengan lembaga keuangan syariah lainnya dalam bersosialisasi. Sehingga para masyarakat dapat dengan jelas mengenalkan dan tertarik terhadap Bank Aceh Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Anshori, Adhul Ghofur, “Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Implikasinya Bagi Praktek Perbankan Nasional,” *La_Riba*, Vol.Ii, No. 2, Desember2008.
- Arwani, Agus “Epistemology Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)” Dalam *Jurnal Religia* Vol. 15 No.1, April 2012.
- Asmuni And Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Asyrofi, Ahmad Khozin, “Persepsi Dan Sikap Santri Terhadap Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojo Tengah Wonosobo”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Az-Zuhaili Wabah, *Fiqih Islam 5: Hukum Transaksi Keuangan, Transaksi Jual Beli, Asuransi, Khiyar, Macam-Macam Akad Jual Bali, Akad Ijarah (Penyewaan)*, Jakarta:Gema Insani, 2011.
- Dahlan, Ahmad, *Bank Syariah Teori Praktik Kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Dayyan, Muhammad, Et. Al. “Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah: Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning” (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa) Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim)* Vol.1 No. 1, 2017.
- Depaq RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fitriani, Persepsi Dosen Fakultas Syariah IAIN Langsa Terhadap Fatwa MUI Tentang Keharaman Bunga Bank, Fakultas Syariah, IAIN Langsa, 2015.
- Hadi, Sutirno, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Hamid, Abdul And Irham Fahmi (ed.) *Pengantar Manajemen Strategis*, Langsa: Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan, 2015.
- Hasan Binjai ,Syekh H. Abdul Halim, *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta: Kencana, 2006.

Hasil wawancara singkat dari ibu Lia salah satu masyarakat desa Mane Rampak, 2019

Ibrahim,Umar, Thariqah Alawiyah: *Napak Tilas Dan Studi Kritis Atas Sosok Dan Pemikiran Allamah Sayyid Abdullah Al-Haddad*, Tokoh Sufi Abad Ke-17, Bandung: Mizan, 2001.

Inayah Nurul And Sri Sudiarti, “Analisis Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di PT.BPRS Puduarta Insan)”, At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, UIN Sumatra Medan, 2017.

Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Juliandi, Azuar And Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.

Kartono,Kartina, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*, Jakarta: Rajawali, 1991.

Ketua Pengajian desa Mane Rampak Kecamatan Julok Pada Tanggal 1 November 2019.

Liliwery,Alo, *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994.

Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975*,Jakarta: Erlangga, 2011.

Mamduh, “Persepsi, Preferensi, Sikap Dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

Margona,M.Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Alikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia,2012.

Margona,S.*Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta:Rineka Cipta, 2007.

Martiana, “Pengajian Ibu-Ibu Sebagai Salah Satu Proses Aplikasi Pendidikan Seumur Hidup Dan Upaya Meningkatkan Budaya Membaca”, JKDMM, 26 (1).

Menuju Sistem Moneter Yang Adil, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

- Munir, Misbahul, A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi Dalam Al-Quran* Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Nashorif, FN, Et. Al., *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prespektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nasutione, Mustafa Edwin, *Pengantar Ekklusif Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Poerwandarminta, WJS., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Qardhawi, Syaikh Yusuf, *Pesan Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Rahmah, Rizka Ar "Etika Dan Manajemen Bisnis Islam : Studi Kasus Di Warong Steak And Shake Cabang SM Raja Medan", Dalam Jurnal J-EBIS, Vol. 2 No. 2 April 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rohman, Saiful, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)", Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Kudus, 2016.
- Rohman, Saifur, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus", Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, STAIN Kudus, 2016.
- Sejarah Singkat Bank Aceh. [www. Bankaceh.Co.Id](http://www.bankaceh.co.id). Diunduh taggal 20 Januari 2019.
- Setiadi, Nugroho J., Ph.D, *Business Economics And Managerial Decision Making Aplikasi Teori Ekpnomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003.
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sufitrayati And Fanny nailufar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Me Milihbank Syariah" Dalam Jurnal Ihtiyath Vol. 2 No. 1, September 2018.

- Sufitrayati And Fannynailufar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah" Dalam Jurnal Ihtiyath Vol. 2 No. 1, September 2018.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sule, Ernie Tisnawati And Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Sumarwan,Ujang, *Peran Ilmu Konsumen*, Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian , 2006.
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takafur Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: UPI, 2010.
- Syam,Nina W., *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Syaripuddin ,Amir, *Gari-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Taimiyyah, Syekhul Islam Ibn Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangandari Keburukan)*, Terj. Akhmal Hasan Departemen Uruan Keislaman, Wakaf, Da'wah Dan Pengarahan Kerajaan Arab Saudi, t.th.
- Wilardjo, Setia Budhi, "Pengertian, Peran, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," Value Added, Vol. 2, No. 1, September 2004-Maret 2005.
- Zuriah, Nurul, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2006.
- Bank Aceh, [Http://Www. Bank Aceh. Co. Id.](http://www.bankaceh.co.id) Diunduh Tanggal 06 Juli 2019.

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Asni selaku Ibu Pengajian Desa Mane Rampak Kecamatan Julok, Pada Tanggal 06 September 2019.

Hasil wawancara dengan Halimah, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 24 September 2019.

Hasil wawancara dengan Mauliza Yani , selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

Hasil Wawancara dengan Mayah selaku Ibu Pengajian Desa Mane Rampak Kecamatan Julok, Pada Tanggal 04 September 2019.

Hasil wawancara dengan Nurbayani selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

Hasil wawancara dengan Nur Malawati, Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

Hasil wawancara dengan Nursiah selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 25 September 2019.

Hasil wawancara dengan Yusrawati, selaku Ibu Pengajian desa Mane Rampak kecamatan Julok, Pada Tanggal 05 September 2019.

Lampiran I

HASIL WAWANCARA

IBU-IBU PENGAJIAN DESA MANE RAMPAK KECAMATAN JULOK

1. Nama : Mayah
 Umur : 42 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Mane Rampak
 Keterangan : 10 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengikuti pengajian adakah membahas dosa-dosa besar?	Ada, contohnya dosa pada kedua orang tua, berzina mabuk-mabukan dan juga riba.
2.	Apa persepsi ibu tentang bank syariah?	Menurut saya bank syariah itu sistemnya itu sesuai dengan agama atau pun syariat islam.
3.	Menurut ibu, sudahkah sistem bank syariah seperti bank Bank Aceh Syariah saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	Oh itu saya kurang tahu.
4.	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah misal Bank Aceh Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	Itu juga saya kurang tahu.
5.	Informasi yang ibu dapatkan dari	Kalau untuk saat ini belum tertarik.

	berbagai bank, apakah menarik ibu untuk menjadi nasabah bank syariah seperti Bank Aceh Syariah?	
6.	Setuju atau tidak setuju dengan informasi yang menyatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama?	Saya tidak setuju, karena kalau setahu saya, kalau misalnya bank aceh syariah itu tidak ada bunga.
7.	Untuk mengelola keuangan ibu, bank dari manakah yang ibu gunakan?	Untuk saat ini saya menggunakan bank BRI.
8.	Mengapa ibu menggunakan jasa dari bank itu?	Karena transaksinya mudah.
9.	Sudah mantapkah ibu dengan jasa bank yang ibu gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa bank lain?	Kalau untuk saat ini sih sudah.
10.	Di bank manakah ibu suka untuk membuka rekening baru?	Kalau untuk saat ini belum ada rencana untuk buka rekening baru.
11.	Selain dari bank yang ibu gunakan sekarang ini, apakah ibu juga menggunakan jasa dari bank yang lainnya?	Tidak ada, kalau misalnya koperasi saya ada. Saya ada memakai koperasi dari nasabah mekar sari. Dia kalau misalnya kita pinjam uang dua juta

		itu kalau sistem pembayarannya itu seminggu dia lima puluh ribu, iya tapi iya ada batas waktunya, batas waktunya lima puluh minggu atau setahun, dia itu cara pembayarannya itu seminggu sekali.
12.	Menurut ibu dan setahu ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang ada di Bank Aceh Syariah?	Kalau menurut saya kekurangannya itu susah dijumpai, kalau misalnya kelebihanannya itu sesuai dengan syariat agama.
13.	Dengan lokasi tempat tinggal ibu, apakah ibu kesulitan menemukan Bank Aceh Syariah?	Ia kesulitan karena jarak tempuh.
14.	Menurut ibu, bagaiman jika Bank Aceh Syariah berdiri di desa Mane Rampak?	Sangat bagus karena lebih mudah juga bagi masyarakat, tidak ada jarak yang harus ditempuh maksudnya lebih mudah tidak kesulitan.
15.	Setelah mendapatkan jawaban tadi, saya rasa perlu adanya saran yang membangun. Solusi apa yang ibu tawarkan agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju?	Kalau bisa sih lebih diperkenalkan lagi tentang bank syariah tersebut, misalnya dijelaskan lagi kemasyarakatnya lebih diperkenalkan lagi.

2. Nama : Nur Malawati
 Umur : 50 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta Kecil
 Alamat : Mane Rampak
 Keterangan : 5 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengikuti pengajian adakah membahas dosa-dosa besar?	Ada, contohnya makan riba, minum arak dan dosa kedua ibu bapaknya.
2.	Apa persepsi ibu tentang bank syariah?	Halal, bebas riba.
3.	Menurut ibu, sudahkah sistem bank syariah seperti bank Bank Aceh Syariah saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	Sesuai.
4.	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah misal Bank Aceh Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	Sudah sesuai.
5.	Informasi yang ibu dapatkan dari berbagai bank, apakah menarik ibu untuk menjadi nasabah bank syariah seperti Bank Aceh Syariah?	Menarik, alasan karena bebas riba.

6.	Setuju atau tidak setuju dengan informasi yang menyatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama?	Gak sama
7.	Untuk mengelola keuangan ibu, bank dari manakah yang ibu gunakan?	BRI
8.	Mengapa ibu menggunakan jasa dari bank itu?	Untuk kirim uang anak yang sedang kuliah.
9.	Sudah mantapkah ibu dengan jasa bank yang ibu gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa bank lain?	Sudah mantap.
10.	Di bank manakah ibu suka untuk membuka rekening baru?	Tidak ada alasan, karena belum perlu.
11.	Selain dari bank yang ibu gunakan sekarang ini, apakah ibu juga menggunakan jasa dari bank yang lainnya?	Tidak ada, koperasi ada, untuk ambil koperasi keperluannya untuk dagang kue. Kalau dua juta, perminggunya lima puluh ribu tutup. Sebanyak lima puluh minggu.
12.	Menurut ibu dan setahu ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang ada di Bank Aceh Syariah?	Susah dijumpain, kelebihan karena bebas riba

13.	Dengan lokasi tempat tinggal ibu, apakah ibu kesulitan menemukan Bank Aceh Syariah?	Tidak susah.
14.	Menurut ibu, bagaimana jika Bank Aceh Syariah berdiri di desa Mane Rampak?	Mantap.
15.	Setelah mendapatkan jawaban tadi, saya rasa perlu adanya saran yang membangun. Solusi apa yang ibu tawarkan agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju?	Lebih mendekatkan kemasyarakatan lebih diperkenalkan lagi banknya.

3. Nama : Yusrawati
 Umur : 38 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta Kecil
 Alamat : Mane Rampak
 Keterangan : 10 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengikuti pengajian adakah membahas dosa-dosa besar?	Ada, contohnya dosa besar, dosa pada kedua orang tua, dosa penzinaan, dosa masalah tinggal sembahyang, dosa masalah riba dalam masalah jual

		beli.
2.	Apa persepsi ibu tentang bank syariah?	Bank syariah bank tanpa bunga.
3.	Menurut ibu, sudahkah sistem bank syariah seperti bank Bank Aceh Syariah saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	Sesuai.
4.	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah misal Bank Aceh Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	Sesuai juga.
5.	Informasi yang ibu dapatkan dari berbagai bank, apakah menarik ibu untuk menjadi nasabah bank syariah seperti Bank Aceh Syariah?	Iya menarik
6.	Setuju atau tidak setuju dengan informasi yang menyatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama?	Tidak, alasannya karena bank konvensional berbunga berbunga makanya tidak sama.
7.	Untuk mengelola keuangan ibu, bank dari manakah yang ibu gunakan?	Ibu gunakan sekarang BRI.

8.	Mengapa ibu menggunakan jasa dari bank itu?	Karena ibu sudah lama buka rekening melalui bank BRI, dan jalur tempuh ibu pun mudah.
9.	Sudah mantapkah ibu dengan jasa bank yang ibu gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa bank lain?	Tidak, karena masih ada bunga.
10.	Di bank manakah ibu suka untuk membuka rekening baru?	Bank Aceh.
11.	Selain dari bank yang ibu gunakan sekarang ini, apakah ibu juga menggunakan jasa dari bank yang lainnya?	Iya bank dari bank aceh juga.
12.	Menurut ibu dan setahu ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang ada di Bank Aceh Syariah?	Kalau bank aceh sayariah sulit dari segi kita salurkan dana saat hari libur tidak bisa. Kelebihannya kalau kita buka usaha, misalnya kita buka usaha jenis kelompok, kita mudah kalau disalurkan dananya mudah dari rekening Bank Aceh. Karena bank rekening Bank Aceh untuk buka jenis Aneka Guna.
13.	Dengan lokasi tempat tinggal ibu,	Tidak

	apakah ibu kesulitan menemukan Bank Aceh Syariah?	
14.	Menurut ibu, bagaimana jika Bank Aceh Syariah berdiri di desa Mane Rampak?	Ibu suka karena jika ada penghasilan dari segi kaum ibu-ibu bisa kita simpan.
15.	Setelah mendapatkan jawaban tadi, saya rasa perlu adanya saran yang membangun. Solusi apa yang ibu tawarkan agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju?	Solusinya dari segi ibu-ibu kalau Bank Aceh kedepannya biaya ADM dikurangkan dan lebih diperbanyak pengetahuan tentang Bank Aceh Syariah ke masyarakat agar kedepannya ibu-ibu suka menabung dan membuka rekening di Bank Aceh.

4. Nama : Mauliza Yani
 Umur : 28 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan KUA
 Alamat : Mane Ranpak
 Keterangan : 5 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengikuti pengajian adakah membahas dosa-dosa besar?	Ada, contohnya berzina, dosa pada ibu bapak, mabuk dan riba.

2.	Apa persepsi ibu tentang bank syariah?	Bank syariah mudah dan tidak ada bunga.
3.	Menurut ibu, sudahkah sistem bank syariah seperti bank Bank Aceh Syariah saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	Sesuai.
4.	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah misal Bank Aceh Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	Sudah sesuai.
5.	Informasi yang ibu dapatkan dari berbagai bank, apakah menarik ibu untuk menjadi nasabah bank syariah seperti Bank Aceh Syariah?	Iya.
6.	Setuju atau tidak setuju dengan informasi yang menyatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama?	Tidak setuju, karena bank syariah tidak ada bunga untuk nasabahnya mendapatkan bagi hasil, kalau bank lain ada bunganya.
7.	Untuk mengelola keuangan ibu, bank dari manakah yang ibu gunakan?	Sekarang bank syariah.
8.	Mengapa ibu menggunakan jasa	Mudah tidak banyak bunga.

	dari bank itu?	
9.	Sudah mantapkah ibu dengan jasa bank yang ibu gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa bank lain?	Sudah mantap tidak ingin beralih ke bank lain.
10.	Di bank manakah ibu suka untuk membuka rekening baru?	Tidak ada.
11.	Selain dari bank yang ibu gunakan sekarang ini, apakah ibu juga menggunakan jasa dari bank yang lainnya?	Ada, seperti BRI, bank Mandiri, itu pun tidak dipakai lebih tepatnya sekarang bank syariah
12.	Menurut ibu dan setahu ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang ada di Bank Aceh Syariah?	Kelebihannya waktu kita simpan uang mudah kalau kita ada keperluannya, kekurangan tidak ada tuk sekarang.
13.	Dengan lokasi tempat tinggal ibu, apakah ibu kesulitan menemukan Bank Aceh Syariah?	Tidak.
14.	Menurut ibu, bagaiman jika Bank Aceh Syariah berdiri di desa Mane Rampak?	Sangat setuju.
15.	Setelah mendapatkan jawaban tadi, saya rasa perlu adanya saran	Pelayanannya lebih ditingkatkan lagi supaya banknya lebih maju lagi dan

	yang membangun. Solusi apa yang ibu tawarkan agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju?	banyak nasabah.
--	--	-----------------

5. Nama : Nurbayani
 Umur : 48 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Mane Rampak
 Keterangan : 10 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengikuti pengajian adakah membahas dosa-dosa besar?	Ada, contohnya meninggalkan shalat dosa besar, berzina, membunuh, riba, mabuk-mabukan, meninggalkan pengajian.
2.	Apa persepsi ibu tentang bank syariah?	Baik, pelayanannya mudah, dan tidak melanggar dengan kanun-kanun islam.
3.	Menurut ibu, sudahkah sistem bank syariah seperti bank Bank Aceh Syariah saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	Sesuai.

4.	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah misal Bank Aceh Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	Sudah sesuai.
5.	Informasi yang ibu dapatkan dari berbagai bank, apakah menarik ibu untuk menjadi nasabah bank syariah seperti Bank Aceh Syariah?	Sangat tertarik.
6.	Setuju atau tidak setuju dengan informasi yang menyatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama?	Tidak sama, berbeda karena kalau bank syariah tidak ada bunganya.
7.	Untuk mengelola keuangan ibu, bank dari manakah yang ibu gunakan?	BRI.
8.	Mengapa ibu menggunakan jasa dari bank itu?	Karena dulu tidak ada bank syariah.
9.	Sudah mantapkah ibu dengan jasa bank yang ibu gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa bank lain?	Kurang mantap karena ingin menggunakan jasa bank syariah.
10.	Di bank manakah ibu suka untuk	Bank Aceh Syariah, alasan karena

	membuka rekening baru?	kurang puasa dengan bank lain.
11.	Selain dari bank yang ibu gunakan sekarang ini, apakah ibu juga menggunakan jasa dari bank yang lainnya?	Tidak ada.
12.	Menurut ibu dan setahu ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang ada di Bank Aceh Syariah?	Kelebihannya, tidak bertentangan dengan ajaran islam. Kekurangan, Cuma tidak ada yang karyawan perempuan yang melayani nasabah seperti kami ibu-ibu.
13.	Dengan lokasi tempat tinggal ibu, apakah ibu kesulitan menemukan Bank Aceh Syariah?	Tidak sangat mudah.
14.	Menurut ibu, bagaiman jika Bank Aceh Syariah berdiri di desa Mane Rampak?	Sangat setuju.
15.	Setelah mendapatkan jawaban tadi, saya rasa perlu adanya saran yang membangun. Solusi apa yang ibu tawarkan agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju?	Lebih baik supaya ATMnya lebih dari pada satu supaya masyarakat mudah untuk menggunakannya, kapan pun dan dimana saja.

6. Nama : Asnia
 Umur : 39 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Manerampak
 Keterangan : 10 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengikuti pengajian adakah membahas dosa-dosa besar?	Ada, misal terutama meninggalkan sahalat, berzina mengumpat musyrik munafik, termasuk riba.
2.	Apa persepsi ibu tentang bank syariah?	Bank syariah lebih mengikuti syariat islam.
3.	Menurut ibu, sudahkah sistem bank syariah seperti bank Bank Aceh Syariah saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	Iya.
4.	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah misal Bank Aceh Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	Sudah.
5.	Informasi yang ibu dapatkan dari berbagai bank, apakah menarik ibu untuk menjadi nasabah bank syariah seperti Bank Aceh Syariah?	Bisa jadi, karena menurut saya bank syariah memenuhi syariat orang muslim.

6.	Setuju atau tidak setuju dengan informasi yang menyatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama?	Sama, Cuma mungkin prosesnya berbeda.
7.	Untuk mengelola keuangan ibu, bank dari manakah yang ibu gunakan?	Bank syariah.
8.	Mengapa ibu menggunakan jasa dari bank itu?	Karena bagi saya bank tersebut memenuhi syarat bagi orang muslim terutama saya sendiri.
9.	Sudah mantapkah ibu dengan jasa bank yang ibu gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa bank lain?	Sudah.
10.	Di bank manakah ibu suka untuk membuka rekening baru?	Tidak ada
11.	Selain dari bank yang ibu gunakan sekarang ini, apakah ibu juga menggunakan jasa dari bank yang lainnya?	ada, ia mungkin kalau koperasi, kalau ke bank kita mendatangi ke bank sendiri, kalau koperasi, koperasi itu sendiri yang datang tempat kami. Ada mitra duafa ada, kalau mitra duafa, kalau dibank misal ada borok, kalau di, begini koperasi itu gak Cuma

		orang yang datang kesini, misal kami hanya memenuhi kehadiran, sedangkan di bank kan butuh borok, kalau disini Cuma kehadiran, kami tidak kemana-mana, di koperasi kami Cuma diminta KTP dan KK.
12.	Menurut ibu dan setahu ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang ada di Bank Aceh Syariah?	Kelebihannya layanannya ramah, kalau kekurangan saya rasa tidak ada.
13.	Dengan lokasi tempat tinggal ibu, apakah ibu kesulitan menemukan Bank Aceh Syariah?	Tidak
14.	Menurut ibu, bagaiman jika Bank Aceh Syariah berdiri di desa Mane Rampak?	Bisa jadi.
15.	Setelah mendapatkan jawaban tadi, saya rasa perlu adanya saran yang membangun. Solusi apa yang ibu tawarkan agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju?	Setidaknya setiap kecamatan kantor cabang harus dibuka supaya nasabah-nasabah yang ada di kampung lebih mudah mendapatkan.

7. Nama : Halimah
 Umur : 39 Tahun
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Mane Rampak
 Keterangan : 10 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengikuti pengajian adakah membahas dosa-dosa besar?	Iya tentu ada, seperti dosa pada kedua orangtua, berzina, mabuk-mabukan, makan harta anak yatim, meninggalkan shalat, makan riba dan sebagainya.
2.	Apa persepsi ibu tentang bank syariah?	Bank yang beroperasi sesuai dengan syariat islam.
3.	Menurut ibu, sudahkah sistem bank syariah seperti bank Bank Aceh Syariah saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	Iya menurut saya sudah sesuai.
4.	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah misal Bank Aceh Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	Iya menurut saya sesuai.
5.	Informasi yang ibu dapatkan dari berbagai bank, apakah menarik ibu untuk menjadi nasabah bank	Iya tertarik, karena menurut saya Bank Aceh syariah sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

	syariah seperti Bank Aceh Syariah?	
6.	Setuju atau tidak setuju dengan informasi yang menyatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama?	Saya sendiri merasa tidak setuju, karena bank syariah dan bank konvensional tentunya berbeda.
7.	Untuk mengelola keuangan ibu, bank dari manakah yang ibu gunakan?	Saya menggunakan bank aceh.
8.	Mengapa ibu menggunakan jasa dari bank itu?	Karena gaji yang saya terima di tranfer melalui rekening Bank Aceh.
9.	Sudah mantapkah ibu dengan jasa bank yang ibu gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa bank lain?	Saya rasa sudah untuk saat ini
10.	Di bank manakah ibu suka untuk membuka rekening baru?	Tidak ada rencana.
11.	Selain dari bank yang ibu gunakan sekarang ini, apakah ibu juga menggunakan jasa dari bank yang lainnya?	Tidak
12.	Menurut ibu dan setahu ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang	Kelebihan karena sudah syariah. Kekurangannya terlalu lama saat

	ada di Bank Aceh Syariah?	mengantri.
13.	Dengan lokasi tempat tinggal ibu, apakah ibu kesulitan menemukan Bank Aceh Syariah?	Tidak sulit jika ada kendaraan, tetapi jika tidak ada sulit juga sih.
14.	Menurut ibu, bagaimana jika Bank Aceh Syariah berdiri di desa Mane Rampak?	Saya rasa itu cukup bagus karena dapat memudahkan.
15.	Setelah mendapatkan jawaban tadi, saya rasa perlu adanya saran yang membangun. Solusi apa yang ibu tawarkan agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju?	Dusahakan untuk Bank Aceh syariah agar nasabahnya tidak terlalu lama mengantri.

8. Nama : Nursiah
 Umur : 44 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Mane Rampak
 Keterangan : 10 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengikuti pengajian adakah membahas dosa-dosa besar?	Ada banyak, riba dan berzina dan lain-lain.

2.	Apa persepsi ibu tentang bank syariah?	Menurut saya bank syariah itu adalah bank islam dan disitu tidak ada bunga dan riba.
3.	Menurut ibu, sudahkah sistem bank syariah seperti bank Bank Aceh Syariah saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	Tidak tahu.
4.	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah misal Bank Aceh Syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	Tidak tahu.
5.	Informasi yang ibu dapatkan dari berbagai bank, apakah menarik ibu untuk menjadi nasabah bank syariah seperti Bank Aceh Syariah?	Menarik, karena di bank syariah, tidak dipotong uang di tabungan.
6.	Setuju atau tidak setuju dengan informasi yang menyatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama?	Tidak setuju karena bank syariah dengan bank konvensional itu berbeda.
7.	Untuk mengelola keuangan ibu, bank dari manakah yang ibu gunakan?	BRI

8.	Mengapa ibu menggunakan jasa dari bank itu?	Karena bank BRI mudah untuk kita kirim uang.
9.	Sudah mantapkah ibu dengan jasa bank yang ibu gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa bank lain?	Sudah mantap, karena bank tersebut mudah dijumpai juga, dan jaraknya juga dekat dengan kamung saya.
10.	Di bank manakah ibu suka untuk membuka rekening baru?	Bank Aceh.
11.	Selain dari bank yang ibu gunakan sekarang ini, apakah ibu juga menggunakan jasa dari bank yang lainnya?	Iya saya menggunakan ATM BRI dan Bank Aceh.
12.	Menurut ibu dan setahu ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang ada di Bank Aceh Syariah?	Kelebihan, tidak ada bunga sedangkan kekurangan nasabah tidak terlalu rame seperti di bank BRI.
13.	Dengan lokasi tempat tinggal ibu, apakah ibu kesulitan menemukan Bank Aceh Syariah?	Sekarang tidak sulit lagi karena Bank Aceh sudah dekat dengan tempat tinggal saya.
14.	Menurut ibu, bagaiman jika Bank Aceh Syariah berdiri di desa Mane Rampak?	Baik karena bisa memudahkan masyarakat.
15.	Setelah mendapatkan jawaban tadi, saya rasa perlu adanya saran	Saran saya pelayanannya harus lebih cepat agar masyarakat lebih suka

	yang membangun. Solusi apa yang ibu tawarkan agar kedepannya Bank Aceh Syariah lebih maju?	untuk menabung di bank syariah.
--	--	---------------------------------

Lampiran II

DOKUMENTASI PENELITIAN





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 95 TAHUN 2019
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Surat Perintah Menteri Agama RI Nomor B.II/3/03986, Tanggal 4 Maret 2019;
7. Surat Perintah Rektor IAIN Langsa Nomor 176/In.24/KP.07.5/03/2019, Tanggal 6 Maret 2019;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2019, Tanggal 05 Desember 2018.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 11 April 2019.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA sebagai Pembimbing I dan Fakhrizal, Lc, MA sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Yusnita, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 4012015017, dengan Judul Skripsi : "Persepsi dan Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 26 April 2019 M
20 Sya'ban 1440 H



Tembusan :

1. Jurusan/Prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus Zawiyah Cot Kala Langsa, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 Email: febi@iainlangsa.ac.id Telp. 0641-22619/23129 Fax. 0641-425139 :
febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : **AGA** /In.24/FEBI/PP.00.9/07/2019
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Izin Meneliti**

Langsa, 10 Juli 2019

Kepada Yth,
Geuchik Gampong Mane Rampak
Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur
di -
Tempat , -

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Sehubungan dengan penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan ini kami mohon kesediaan dari Instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk memberikan izin meneliti terhadap mahasiswa :

Nama : Yusnita
NIM : 4012015077
Jurusan : Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Persepsi dan Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Ibu-
Ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Iskandar, MCL

NIP. 19650616 199503 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN JULOK
GAMPONG MANERAMPAK

Kode Gampong 2017

Kode Pos 24457

Manerampak, 17 Juli 2019

Nomor : /30 / 2017 / 2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Meneliti.**

Kepada Yth,
Dekan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : 494/In.24/FEBI/PP.00.9/07/2019 Tanggal 10 Juli 2019 Perihal : Izin Meneliti Skripsi dengan Judul **"Persepsi dan Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Desa Mane Rampak Kecamatan Julok"** kepada yang nama tersebut dibawah ini :

Nama : YUSNITA
Nim : 4012015077
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Manerampak Kec.Julok Kab.Aceh Timur

Berkenaan dengan hal tersebut diatas pihak kami memberikan izin dan mendukung sepenuhnya selama tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat izin ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keuchik Gampong Manerampak
Kecamatan Julok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Yusnita
Nim : 4012015077
Tmpt/Tgl Lahir : Mane Rampak, 06 Juli 1995
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dsn. Bate Puteh, Gp. Mane Rampak,
Kec. Julok, Kab. Aceh Timur

II. ORANG TUA WALI

Ayah : Nurdin
Ibu : Salamah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dsn. Bate Puteh, Gp. Mane Rampak,
Kec. Julok, Kab. Aceh Timur

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Buket Siraja Berijazah Tahun 2008
2. Tamatan Smp Negeri 1 Julok Berijazah Tahun 2011
3. Tamatan Sma Negeri 1 Julok Berijazah Tahun 2014
4. Kuliah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Langsa, November 2019

Yusnita